

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan sebagai suatu kebutuhan mendasar yang diperlukan untuk membangun bangsa melalui sumber daya manusia. Seperti yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran tentu tidak terlepas dari adanya aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa (Syafri dan Zen, 2019).

Aktivitas belajar selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring seperti saat ini menuntut siswa belajar dengan memahami materi secara mandiri. Hal ini tentu saja tidak mudah dilakukan karena harus mengikuti perubahan kebijakan dari pemerintah. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat berperan penting dalam menentukan hasil belajarnya. Namun, kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda khususnya dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini tidak menutup kemungkinan dapat berdampak pada keberlangsungan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Dampak tersebut sangat beragam mulai dari berkurangnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar, bahkan siswa dapat mengalami kesulitan-kesulitan dalam memproses materi pada pelaksanaan pembelajaran yang berakibat pada nilai hasil belajarnya. Pendidikan saat masa pandemi harus mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran *online* tanpa mengurangi kualitas kegiatan belajar mengajar dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa (Sudrajat, 2020).

Kurikulum 2013 yang saat ini masih diberlakukan di SMA menekankan pada proses pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa daripada guru. Pada kurikulum 2013 juga menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah tersebut adalah mengamati, menanya, menalar/mengolah informasi, mencoba/menarik kesimpulan dan membentuk jaringan/mengkomunikasikan. Pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan dapat menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang telah menjadi model dasar dalam teknik mengajar yang dipadukan dengan beberapa model pembelajaran. Sehingga dengan pendekatan tersebut, dapat menarik keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Darmadi, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diberikan. Model dan media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Mariyaningsih dan

Mistina (2018) melaporkan bahwa model pembelajaran memberi peluang kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, ditandai dengan karakteristik: kemampuan bertanya, menganalisis, mendefinisikan konsep, menentukan kesimpulan, melakukan analisis logis, memproses dan menggunakan informasi sebagai sarana pemecahan masalah. Anggini (2015) melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sukawati selama masa Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD) pada tanggal 10 Agustus s.d. 10 Oktober 2020 didapatkan informasi bahwa selama pembelajaran daring, model pembelajaran masih belum digunakan secara optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran berbasis daring yaitu menggunakan *website* sekolah dengan cara mengirimkan materi berupa *file* dan memberikan tugas yang dikumpulkan dengan masa tenggang waktu selama satu minggu. Selain itu diperoleh informasi bahwa beberapa siswa diduga kurang tertarik dan pasif mengikuti pembelajaran karena siswa sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Perilaku tersebut dilihat dari rendahnya respons dan antusias siswa dalam mengikuti diskusi dalam proses pembelajaran. Hal lainnya ditunjukkan pula dari hasil nilai ulangan terakhir pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah dimana terdapat beberapa siswa kelas X yang nilainya masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik dan meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan adanya penerapan model

pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membantu dan memperjelas tentang pemahaman materi pembelajaran yang dibahas.

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan mengikuti perubahan zaman. Guru dituntut untuk dapat mewujudkan inovasi baru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran berbasis daring seperti sekarang ini, khususnya pada mata pelajaran biologi dengan penggunaan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan relevan diterapkan pada saat ini yaitu model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang membalik prosedur belajar langsung, dimana proses belajar langsung yang biasanya dilakukan di kelas, berpindah dilaksanakan di rumah melalui materi yang dibagikan oleh guru. Materi pembelajaran yang dibagikan guru dapat berupa *power point*, video pembelajaran maupun buku *online*, sedangkan proses belajar di kelas siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi mengenai studi kasus yang diberikan oleh guru saat siswa belajar secara mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan Bergmann dan Sams (2012) bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan proses pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan proses pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional dengan memanfaatkan internet, dimana jika dalam kelas tradisional pembelajaran materi dilakukan di kelas dan tugas terkait materi pembelajaran dikerjakan siswa di rumah, sedangkan dalam model pembelajaran *Flipped Classroom* yang terjadi adalah siswa mempelajari

materi pembelajaran di rumah baik berupa teks ataupun video yang sudah diunggah ke grup kelas oleh guru kemudian saat di kelas *online* siswa dan guru mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa dari hasil pembelajarannya di rumah atau mengerjakan soal latihan di kelas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan saat mengerjakan soal secara mandiri di rumah (Patandean dan Indrajit, 2018).

Terdapat beberapa temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Temuan yang dilakukan oleh Juniantari, dkk. (2018) melapor bahwa model pembelajaran *flipped classroom* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Dewi (2020) melapor bahwa model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khumairah, dkk. (2020) melapor bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sukawati”. Peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar biologi dan sebagai pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat dijadikan acuan pembelajaran selama pembelajaran berbasis daring.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Siswa memiliki tenggang waktu selama satu minggu untuk mendapatkan informasi mengenai materi baru dan pengumpulan tugas sehingga hal tersebut menimbulkan ketidaksiapan siswa untuk memperoleh materi baru karena kurangnya efisiensi waktu pembelajaran siswa di kelas.
3. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan permasalahan belajar selama daring yang terjadi di SMA Negeri 1 Sukawati. Permasalahan yang dimaksud adalah hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum adanya model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan pada mata pelajaran biologi di kelas X. Materi yang diteliti dibatasi pada materi pokok perubahan lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran

direct instruction dalam pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sukawati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut.

Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *flipped classroom* dan model pembelajaran *direct instruction* dalam pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sukawati.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran biologi. Terutama tentang model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pemberlakuan pembelajaran berbasis daring
2. Sebagai sumber informasi tambahan peneliti lain jika ingin melakukan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa dapat dimanfaatkan sebagai motivasi belajar.

2. Bagi guru dapat dimanfaatkan sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar materi pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran di sekolah.

